

## PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *THINK PAIR SHARE* UNTUK MENINGKATKAN PROSES DAN HASIL BELAJAR FISIKA KELAS X SMAN 12 BUNGO

Despita  
SMA Negeri 12 Bungo  
Email:despitadespitaa@gmail.com

### ABSTRAK

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan untuk meningkatkan proses dan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Fisika dengan menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share*. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil Tahun Ajaran 2021/2022, pada pembelajaran Fisika di Kelas X IPA 2 SMAN 12 Bungo dengan melibatkan 30 peserta didik sebagai objek penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan lembar observasi guru, lembar observasi peserta didik, dan tes. Berdasarkan deskripsi yang dapat dilihat dari lembar observasi, terdapat peningkatan proses belajar siswa dari pra siklus ke siklus pertama dan siklus kedua. Hasil observasi proses belajar peserta didik pada siklus I mencapai 68,4% pada siklus II menjadi 86,3%. Hal yang sama terlihat pada hasil belajar siswa yang semakin meningkat. Setelah penerapan model pembelajaran *Think Pair Share*, terlihat ada peningkatan hasil belajar siswa sebanyak 20% dari hasil pre test yaitu 36,6%. Hasil test di siklus pertama, 17 orang peserta didik memperoleh hasil test melewati standar KKM, ini berarti 56,6% dari seluruh peserta didik mendapatkan nilai yang melewati KKM (70). Hasil tes peserta didik pada siklus II meningkat, peserta didik yang memperoleh ketuntasan sebanyak 23 dari 30 orang peserta didik jika dipersentasekan 76,6%.

Kata kunci: *Think Pair Share*, Proses, Hasil Belajar

### ABSTRACT

*This classroom action research was conducted to improve the process and achievement of students in learning Physical subject through implementation of learning model Think Pair Share. This research was conducted in 2021, it was implemented in Physical subject at class X IPA 2 SMAN 12 Bungo involving 30 students as the research objects. The research was conducted using students' observation sheet, teacher's observation sheet, and test. Based on the observation, it could be seen that the students join the class more actively. It was clearly seen that the students' motivation increased from one cycle to another cycle. The observation sheet showed that the first cycle was 68,4%, and it was increased in cycle 2, 86,3%. Not only that, the students' achievements were increased as the process. It was seen from the first cycle test, 56,6% of students pass the standard, it was increased 20 % from the pre test results. And then, it was increased higher in the second cycle, 76,6%.*

Keywords : *Think Pair Share*, Process, Learning Outcome

### PENDAHULUAN

Pelajaran Fisika sering dianggap menjadi mata pelajaran yang sangat menakutkan bagi peserta didik. Sebagaimana yang sering ditemui di kelas, sebagian besar peserta didik terlihat jelas kurang berminat, kurang bergairah dan cenderung tidak aktif dalam mengikuti proses belajar mengajar Fisika. Hal ini ditunjukkan oleh sikap siswa yang kurang antusias ketika pembelajaran akan berlangsung, rendahnya respon umpan balik dari siswa terhadap pertanyaan dan penjelasan guru, kurangnya pemusatan

perhatian siswa serta kurangnya media yang mendukung proses pembelajaran Fisika (Putri & Sibuea, 2014). Banyak peserta didik yang tidak mampu untuk memahami materi-materi pembelajaran Fisika. Selain itu, kebanyakan peserta dapat menerima pengetahuan tentang fisika, tetapi sukar mengaplikasikan pengetahuan secara fleksibel dalam memecahkan masalah.

Hal ini menyebabkan peserta didik kurang memiliki motivasi dalam belajar Fisika. Kurangnya motivasi peserta dalam belajar dan sulitnya peserta didik dalam memahami materi berdampak

terhadap hasil belajar peserta didik yang rendah dan kurang dari KKM. Hal ini juga terjadi di SMAN 12 Bungo dimana sebagian besar dari jumlah keseluruhan siswa memperoleh hasil pembelajaran di bawah KKM, yaitu 70. Berdasarkan hasil belajar peserta didik, dapat dilihat bahwa pemahaman peserta didik masih sangat rendah terhadap pelajaran Fisika masih sangat rendah. Dari 30 peserta didik, hanya 11 peserta yang mencapai nilai KKM atau 36,7%, sedangkan 19 peserta didik lainnya belum mencapai KKM atau 63,3%. Oleh karena ini perlu adanya tindakan untuk memperbaiki Metode pembelajaran yang digunakan oleh pendidik, guna meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Untuk menghadapi kenyataan ini, seorang pendidik harus dapat mengupayakan pembelajaran yang memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik. Agar siswa dapat terhindar dari miskonsepsi, karena miskonsepsi dapat di sebabkan oleh proses penerimaan informasi yang tidak utuh dalam pembelajaran dapat mengakibatkan pengetahuan yang tidak lengkap (Wiyoko, 2020). Oleh karena itu siswa harus mengikuti proses pembelajaran Fisika dengan baik, sehingga dapat memahami materi yang diajarkan dan memperoleh hasil belajar yang baik. Hasil belajar yang menunjukkan tingkat pencapaian maksimal dapat tercapai apabila seorang pendidik menguasai metode dalam mengajar yang efektif dan efisien sesuai dengan kriteria peserta didik.

Selama ini, proses belajar mengajar yang terjadi di kelas, peserta selalu menunggu transfer ilmu dari guru, tanpa adanya usaha dari peserta didik untuk berpikir dan mencari tahu dengan sendirinya. Rasa ingin tahu peserta didik kelas X IPA 2 di SMAN 12 masih sangat rendah. Oleh karena itu dalam proses belajar mengajar perlu adanya pendekatan pembelajaran yang lebih efektif mampu menciptakan suasana lebih mengaktifkan peserta didik khususnya pada mata pelajaran Fisika.

Secara umum, Fisika diartikan sebagai ilmu yang mempelajari tentang materi atau zat yang meliputi sifat fisis, komposisi, perubahan, dan energi yang dihasilkan. Berdasarkan tujuan yang tercantum dalam kurikulum, disebutkan bahwa pengajaran salah satu tujuan pengajaran Fisika yaitu agar peserta didik dapat memahami konsep-konsep Fisika, mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi, mampu menggunakan teknologi sederhana dan sebagainya. Oleh sebab itu pembelajaran Fisika memerlukan strategi mengajar sesuai dengan materi yang sedang dipelajari sehingga kualitas belajar Fisika dapat meningkat.

Melihat permasalahan-permasalahan yang ada maka peneliti menerapkan model *Cooperative learning* tipe *Think Pair Share* sebagai solusi pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. sehingga siswa dapat lebih aktif dalam proses pembelajaran dimana siswa dituntut untuk menggali potensi kepemimpinan dan keterampilannya dalam kelompok melalui suatu pembelajaran yang aktif dan menyenangkan. Model pembelajaran *Think Pair Share* dikembangkan oleh Frank Lyman. *Think-Pair-Share* merupakan salah satu pembelajaran kooperatif yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk memikirkan sebuah jawaban dari mereka sendiri (*Think*), lalu berpasangan dengan pasangannya untuk mencapai sebuah kesepakatan (*Pair*), kemudian guru meminta para siswa untuk berbagi jawaban kepada seluruh kelas (*Share*) (Slavin, 2009). Model kooperatif ini dapat menjadi alternatif untuk mengaktifkan siswa dalam pembelajaran melalui kegiatan diskusi. Adanya kesempatan siswa untuk berfikir dan berdiskusi dalam pembelajaran diharapkan kemampuan berfikir siswa akan meningkat sehingga hasil belajar Fisika.

Pendekatan khusus yang diuraikan *Frenk Lyman* Metode *Think Pair Share* tumbuh dari penelitian pembelajaran kooprative dkk di Universitas Maryland pada tahun 1985. Pendekatan medel

*Think Pair Share* merupakan cara yang efektif untuk mengubah pola diskurs didalam kelas. Model *Think Pair Share* memiliki prosedur yang di tetapkan secara eksplisit untuk memberi waktu lebih banyak kepada siswa untuk berfikir, menjawab, dan saling membantu, satu sama lain. Adapun tujuan penelitian ini ialah “Untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *hink Pair Share* pada mata pelajaran Fisika di Kelas X IPA 2 SMAN 12 Bungo.

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian diadakan didalam kelas yang memiliki peran penting dan lebih difokuskan pada masalah-masalah yang terjadi di dalam kelas atau pada proses belajar mengajar sebagai upaya untuk memperbaiki proses pembelajaran serta meningkatkan kemampuan peserta didik. Penelitian ini menggunakan model PTK kemmis dan Mc Taggart (dalam Afandi, 2013) yang dalam alur penelitiannya yakni meliputi langkah-langkah Perencanaan (*planning*), aksi atau tindakan (*acting*), Observasi (*observing*), Refleksi (*refleting*).

Tahapan ini biasanya disebut dengan satu siklus. Sehingga penelitian ini merupakan proses siklus spiral, mulai dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Siklus ini akan terus berlanjut dan akan dihentikan oleh peneliti apabila ketuntasan belajar peserta didik telah mencapai batas KKM yang telah di tentukan. Model Kemmis dan Mc Taggart merupakan pengembangan konsep dasar yang komponen *acting* (tindakan) dan *observing* (pengamatan) dijadikan sebagai satu kesatuan. disatukannya kedua komponen tersebut disebabkan oleh adanya kenyataan bahwa penerapan antara *acting* dan *observing* merupakan dua kegiatan yang tidak bisa terpisahkan maksudnya dua kegiatan tersebut harus dilakukan dalam satu kesatuan waktu.

Pada penelitian ini, dilakukan dua siklus dengan dua kali pertemuan di setiap siklusnya. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih optimal.

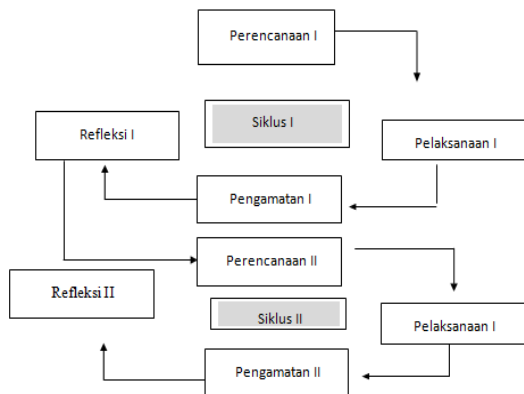
Penelitian Tindakan kelas ini telah dilaksanakan pada tahun ajaran 2021/2022 di SMAN 12 Bungo. Penelitian ini dilaksanakan dalam bentuk siklus pembelajaran. Masing-masing siklus dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Siklus pertama pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 20 Agustus 2021. Pertemuan kedua pada siklus pertama dilaksanakan pada tanggal 24 Agustus 2021. Untuk mendapatkan hasil yang optimal, penelitian ini dilanjutkan pada tanggal 27 dan 31 Agustus 2021 dalam siklus kedua.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2021/2022 di SMAN 12 Bungo. Penelitian tindakan kelas ini melibatkan peserta didik kelas X IPA 2 sebagai objek penelitian. Jumlah peserta didik yang terlibat berjumlah 30 orang peserta didik dengan tingkat kemampuan yang heterogen.

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah model penelitian tindakan kelas/PTK. Penelitian ini dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart dalam Arikunto (2009). Penelitian Tindakan Kelas dilakukan dengan tujuan untuk mencari solusi permasalahan yang ditemui oleh guru ketika mengajar di kelas.

Menurut Arikunto (2009) penelitian ini dilaksanakan dalam beberapa siklus, dengan setiap siklusnya meliputi tahapan *planning* (perencanaan), *action* (pelaksanaan), *observation* (observasi), dan *reflection* (refleksi). Perencanaan merupakan tahapan yang dilakukan untuk mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam penelitian. Kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan penelitian, yaitu penerapan tindakan model pembelajaran *Think Pair Share* di kelas. Selama pelaksanaan tindakan, dilakukan observasi terhadap proses pembelajaran dengan model *Think Pair Share*, baik observasi

terhadap guru maupun peserta didik. kemudian refleksi dilakukan untuk mengevaluasi penerapan model pembelajaran Think Pair Share di kelas. Bagan di bawah ini mendeskripsikan proses pelaksanaan penelitian Tindakan Kelas berdasarkan Kemmis dan Taggart dalam Arikunto (2009).



Gambar 1. Langkah-langkah PTK

Penelitian ini menggunakan model yang didasarkan atas konsep pokok penelitian tindakan kelas yang terdiri dari empat komponen yang juga menunjukkan langkah satu putaran siklus, komponen tersebut, yaitu Arikunto (2009). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan dalam dua siklus. Hal ini dimaksudkan untuk melihat peningkatan proses dan hasil belajar siswa pada setiap siklus setelah diberikan tindakan. Bila pada siklus pertama terdapat perkembangan maka kegiatan penelitian pada siklus kedua lebih banyak diarahkan pada perbaikan dan penyempurnaan terhadap hal-hal yang dianggap kurang pada siklus pertama. Adapun langkah-langkah yang dilakukan untuk setiap siklus pembelajaran dalam prosedur penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

a. Tahap perencanaan

Berdasarkan rencana awal, kegiatan pelaksanaan tindakan pada siklus 1 dilakukan sebanyak dua kali pertemuan, dan dilanjutkan dengan siklus tambahan. Sesuai dengan tujuannya, penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan untuk Meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi Fisika, khususnya Vektor

dengan menggunakan Model Pembelajaran *think pair share* pada Siswa Kelas X IPA 2 SMA Negeri 12 Bungo. Tahap perencanaan yang dilakukan pada siklus pertama ini adalah sebagai berikut:

- 1) Menentukan indikator/ tujuan yang akan dipelajari siswa.
- 2) Menyusun lembar kerja siswa.
- 3) Menentukan lembar pengamatan data untuk siswa seperti lembar observasi aktivitas siswa.
- 4) Menyiapkan alat dan bahan secara lengkap.
- 5) Menentukan dengan cermat apakah siswa akan bekerja secara individual atau berkelompok.

b. Pelaksanaan Tindakan

Tindakan dilaksanakan berdasarkan rencana pembelajaran yang telah disusun sebelumnya dengan rincian sebagai berikut:

- 1) Guru menyampaikan inti materi dan kompetensi yang ingin dicapai.
- 2) Siswa diminta untuk berpikir tentang materi atau permasalahan yang disampaikan guru.
- 3) Siswa diminta berpasangan dengan teman sebelahnya (kelompok 2 orang) dan mengutarakan hasil pemikiran masing-masing.
- 4) Guru memimpin pleno kecil diskusi, tiap kelompok mengemukakan hasil diskusinya.
- 5) Guru mengarahkan pembicaraan pada pokok permasalahan dan menambah materi yang belum diungkapkan para siswa.
- 6) Guru memberi kesimpulan.
- 7) Penutup.

c. Observasi dan Evaluasi

Aktivitas guru dan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung di pantau dengan menggunakan pedoman lembar observasi serta mengidentifikasi dan mencatat tingkat perkembangan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.



#### d. Refleksi

Data yang diperoleh pada siklus I dikumpulkan untuk selanjutnya dianalisis dan kemudian diadakan refleksi terhadap hasil analisis yang diperoleh sehingga dapat diketahui apakah terjadi peningkatan hasil belajar setelah adanya tindakan. Setelah diketahui hasil evaluasi dari pelaksanaan siklus 1, dilaksanakan siklus kedua. Siklus kedua dilaksanakan untuk memastikan bahwa model pembelajaran *think pair share* benar-benar dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 1. Siklus 1

Siklus pertama dilaksanakan dalam dua pertemuan dalam dua minggu. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 20 Agustus 2021 dan pada hari Selasa tanggal 24 Agustus 2019. Sebelum pelaksanaan tindakan peneliti terlebih dahulu mempersiapkan perencanaan pembelajaran Fisika di kelas X IPA 2. Peneliti memilih kompetensi dasar dan menentukan indikator serta materi yang akan digunakan dalam pelaksanaan tindakan. Setelah ditentukan materi yang digunakan peneliti membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dalam rencana pelaksanaan pembelajaran memuat tentang mata pelajaran, kelas, hari/tanggal, alokasi waktu, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, materi, media pembelajaran, model dan menyiapkan lembar observasi guru dan lembar observasi peserta didik yang digunakan dalam menilai proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *think pair share*, sumber dan instrumen tes yang akan digunakan, kemudian menentukan observer dalam pelaksanaan tindakan yaitu peneliti bertindak sebagai guru dan meminta bantuan teman sejawat untuk bertindak sebagai observer. Materi yang diajarkan pada siklus I pertemuan I adalah dengan membaca materi yang

disajikan dalam bentuk *handout* yang menarik.

Dalam pelaksanaan tindakan pada pertemuan I siklus I ini mempunyai tiga tahap kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan.

Selanjutnya Kegiatan ditutup setelah peserta didik mengerjakan soal latihan yang diberikan oleh guru secara individu, kemudian guru bersama peserta mencoba membuat kesimpulan dari materi pelajaran yang sudah dipelajari pada hari ini, setelah peserta membuat kesimpulan guru bersama peserta berdiskusi atau bertanya jawab tentang cara penyelesaian soal yang sudah dikerjakan.

#### Pengamatan

Berdasarkan lembar pencatatan lapangan yang dilihat dari lembar observasi guru dan peserta didik yang diamati oleh observer yaitu lembar observasi guru pertemuan I yang diamati oleh observer dari aspek guru yaitu 62,5%, terdapat pada lampiran 4. Selanjutnya dari hasil pengamatan pada pertemuan I ini ditemukan juga informasi dan aspek peserta didik. Pencatatan lapangan pada kegiatan akhir pertemuan I diawali dengan peserta didik mendengarkan penguatan dari guru tentang kesimpulan yang dibuat oleh peserta didik dan mendengarkan motivasi yang diberikan oleh guru kepada peserta didik, kemudian langkah terakhir peserta didik berdoa untuk menutup pembelajaran sesuai dengan keyakinan masing-masing. Berdasarkan deskripsi pencatatan lapangan peserta didik yang diamati oleh observer dari lembar observasi peserta didik pada pertemuan I dari aspek peserta didik yaitu 60%.

Pada pertemuan kedua di siklus pertama, diketahui berdasarkan lembar pencatatan lapangan yang dilihat dari lembar observasi guru dan lembar observasi peserta didik yang diamati oleh observer yaitu pada Siklus I Pertemuan II dari aspek guru yang di deskripsikan dari lembar observasi guru yaitu 66,25%. Selanjutnya pencatatan lapangan pada kegiatan akhir diawali dengan peserta

didik mendengarkan penguatan yang diberikan oleh guru kepada peserta didik, kemudian mendengarkan dan menghayati motivasi yang diberikan oleh guru serta mendengarkan gambar materi pada pertemuan selanjutnya yang disampaikan oleh guru kepada peserta didik, kemudian peserta didik berdoa secara bersama-sama sesuai dengan keyakinan masing-masing untuk menutup pembelajaran, peserta didik menjawab salam yang diucapkan oleh guru sebelum keluar kelas. Berdasarkan deskripsi pencatatan lapangan peserta didik yang diamati oleh observer dari lembar observasi peserta didik pada pertemuan II, dapat diketahui bahwa untuk pertemuan II ini persentase proses pembelajaran dari aspek peserta didik 64,70%.

### Refleksi

Berdasarkan hasil diskusi guru dengan observer dan teman sejawat dari hasil pelaksanaan tindakan I. Bahwa terdapat kekurangan sebagai berikut:

- 1) Terlihat pada saat proses pembelajaran berlangsung peserta didik tampak kurang memahami tentang vektor, besaran vektor, dan besaran skalar.
- 2) Peserta didik kurang paham dengan cara yang dijelaskan oleh peneliti/praktisi dalam menyelesaikan contoh soal yang diberikan, sehingga berulang-ulang kali guru menjelaskan.
- 3) Peserta didik pada saat proses pembelajaran masih kebingungan dalam mengerjakan latihan yang diberikan oleh guru dengan menggunakan Model Pembelajaran *Think Pair Share*.
- 4) Guru kesulitan mengontrol peserta yang ribut.
- 5) Saat pelaksanaan pertemuan I terlihat ruangan Kelas X IPA 2 yang sebagai kelas tempat melaksanakan tindakan ini terlihat kotor seperti jarang diberishkan dan juga buku dalam lemari pun berserakan.

### Hasil Test Siklus 1

Di akhir pertemuan kedua pada siklus 1, diadakan test untuk mengetahui hasil belajar peserta didik setelah diterapkannya model pembelajaran *Think Pair Share*. Berdasarkan dari pelaksanaan tindakan siklus I dapat dilihat hasil tes peserta didik, hasil test di siklus pertama, 17 orang peserta didik memperoleh hasil test melewati standar KKM, ini berarti 56,6% dari seluruh peserta didik mendapatkan nilai yang melewati KKM (70). Sementara itu 13 orang peserta didik atau 44,4% sisanya masih berada di bawah KKM.

Setelah penerapan model pembelajaran *Think Pair Share*, pada siklus 1 terlihat ada peningkatan hasil belajar siswa sebanyak 20% dari hasil pre test yaitu 36,6%. Hal ini membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* mempengaruhi peningkatan hasil belajar peserta didik. Akan tetapi, untuk memastikan keberhasilan penerapan model pembelajaran *Think Pair Share*, dilakukan siklus kedua dalam dua kali pertemuan.

### B. Siklus 2

Untuk memastikan keberhasilan penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* pada siklus pertama, dilaksanakan siklus kedua. Siklus kedua dilaksanakan dalam dua pertemuan yang dilakukan dengan tiga tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, refleksi. Penelitian tindakan ini dilakukan pada tanggal 27 Agustus 2021 dan pada tanggal 31 Agustus 2021.

Pelaksanaan tindakan Peneliti terlebih dahulu mempersiapkan perencanaan pelaksanaan tindakan kelas. Perencanaan ini diawali dengan menentukan kompetensi dasar dan menentukan materi yang akan digunakan dalam pelaksanaan tindakan. Setelah ditentukan materi yang digunakan peneliti membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, dalam rencana pelaksanaan pembelajaran memuat tentang mata pelajaran, kelas,

hari/tanggal, alokasi waktu, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, materi, media pembelajaran, model dan menyiapkan lembar observasi guru dan lembar observasi peserta didik yang digunakan dalam menilai proses pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran *Think Pair Share* berbantu, sumber dan evaluasi yang dilakukan, kemudian menentukan observer dalam pelaksanaan tindakan yaitu peneliti bertindak sebagai praktisi dan guru bertindak sebagai observer. Instrumen pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam pelaksanaan tindakan ialah hasil instrumen tes tentang materi vektor di kelas X IPA 2 melalui pembelajaran dengan menggunakan langkah-langkah Model Pembelajaran *think pair share* berbantu dan Lembar observasi guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Pelaksanaan dilaksanakan dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Dalam pelaksanaan tindakan ini terdapat tiga tahapan kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Tindakan kegiatan awal ini diawali oleh guru dengan mengucapkan salam masuk kelas, dilanjutkan mengajak peserta didik merapikan tempat duduknya masing-masing. Setelah itu guru mengajak peserta didik berdoa secara bersama-sama sesuai dengan keyakinan masing-masing, melakukan absensi peserta, menyanyikan lagu wajib bersama peserta didik. Kemudian guru mengajak peserta didik untuk *mereview* materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya di minggu lalu. Guru memulai *review* materi dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan sebagai *warming up* sebelum memulai materi.

Setelah itu, guru membentuk peserta didik dalam beberapa kelompok belajar dilanjutkan dengan guru memberikan *handout* yang berisikan materi Vektor kepada peserta didik sesuai dengan kelompok peserta didik, setelah membagikan gambar guru meminta peserta didik untuk membaca

materi Vektor, besaran vektor, besaran skalar, serta penerapan konsepnya pada dunia nyata. Kemudian, peserta didik diberikan kesempatan untuk mendiskusikan materi dengan teman sebelahnya. Setelah berdiskusi, peserta didik mewakili kelompoknya untuk menjelaskan materi yang telah mereka pahami. Kegiatan akhir tahapan terakhir dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu pada kegiatan ini guru memberikan penguatan terhadap pemahamannya peserta didik tentang materi Vektor serta konsep penerapannya di dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian guru memberikan motivasi kepada peserta didik tentang semangat belajar dan langkah terakhir pada kegiatan akhir ini guru mengajak peserta didik untuk berdoa secara sama-sama sesuai dengan keyakinan masing-masing untuk menutup pembelajaran.

### Pengamatan

Pencatatan lapangan yang diamati oleh observer atau pengamat pada saat proses pembelajaran berlangsung ialah sesuai dengan aspek yang diamati pada lembar observasi guru dan lembar observasi peserta didik. Pada pencatatan lapangan terdapat tiga tahap kegiatan pembelajaran yaitu terdiri dari kegiatan awal, Kegiatan inti dan kegiatan akhir. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, terlihat hasil pencatatan lapangan dari aspek guru yang di deskripsikan dari lembar observasi guru yaitu 62,5%. Sementara itu, berdasarkan deskripsi pencatatan peserta didik yang diamati oleh observer dari lembar observasi peserta didik pada pertemuan I, dapat diketahui bahwa untuk pertemuan I ini persentase proses pembelajaran dari aspek peserta didik 60,41%.

Berdasarkan lembar pencatatan lapangan yang dilihat dari lembar observasi guru dan lembar observasi peserta didik. Pencatatan lapangan oleh *observer* atau pengamat pada saat proses pembelajaran berlangsung dilakukan sesuai dengan aspek yang diamati pada lembar observasi guru,

pada pencatatan lapangan terdapat tiga tahap kegiatan pembelajaran yaitu terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Sesuai dengan peraturan pemerintah provinsi mengenai jam pelajaran semasa Covid 19, pembelajaran Fisika di SMAN 12 dilaksanakan selama 2x35 menit.

Hasil pencatatan lapangan dari aspek guru yang di deskripsikan dari lembar observasi guru yaitu 83,75%. Pencatatan lapangan peserta didik diamati oleh observer berdasarkan lembar observasi peserta didik diawali dengan peserta didik berdoa menurut keyakinan masing-masing yang dipimpin oleh ketua kelas sesuai dengan perintah guru, setelah berdoa dilanjutkan dengan menjawab bagi nama yang dipanggil oleh guru dalam rangka absen kehadiran peserta didik. Kemudian peserta didik diajak untuk mengingat kembali materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Kemudian peserta didik membaca *handout* tentang materi yang akan dipelajari yaitu Vektor, kemudian peserta didik menyiapkan alat-alat sebelum belajar.

Berdasarkan deskripsi pencatatan lapangan peserta didik yang diamati oleh observer dari lembar observasi peserta didik pada pertemuan III, dapat diketahui bahwa untuk pertemuan II ini persentase proses pembelajaran dari aspek peserta didik 85,93%. Berikut hasil tes peserta didik pada siklus II yaitu sebagai berikut.

Selanjutnya, hasil tes peserta didik pada siklus II pada tabel di atas bahwa terlihat adanya peningkatan hasil belajar peserta didik dari siklus I dan siklus II, pada siklus II peserta didik yang memperoleh ketuntasan sebanyak 23 dari 30 orang peserta didik jika dipersentasekan 76,6%. dan terdapat juga peserta didik yang memperoleh nilai tidak tuntas sebanyak 7 peserta didik jika dipersentasekan 24,4%.

### Refleksi

Berdasarkan hasil diskusi guru dengan observer dan teman sejawat dari hasil pelaksanaan tindakan I. Bahwa terdapat kekurangan sebagai berikut:

- 1) Masih ada beberapa peserta didik yang belum terbiasa dengan langkah-langkah model pembelajaran *Think Pair Share*.
- 2) Masih terdapat beberapa peserta yang masih kurang paham dengan besaran vektor dan besaran skalar, diperlukan penjelasan dari guru yang jelas.
- 3) Peserta didik agak bingung dalam mengerjakan soal yang di berikan, perlunya ngasih contoh dan penjelasan dalam penyelesaian soal.
- 4) Guru kewalahan mengatur waktu agar semua siswa mendapatkan giliran untuk maju ke depan.

Tahap refleksi dilakukan setelah melewati tahap pelaksanaan tindakan dan tahap observasi. Kegiatan refleksi dimaksudkan untuk mengetahui apakah tindakan yang dilakukan pada siklus II mengalami peningkatan dibandingkan dari siklus I. Hal ini terlihat dari keaktifan siswa sudah terlihat memenuhi indikator yang ditetapkan. Setelah peneliti dan guru berkolaborasi bediskus dengan menggunakan data-data yang diperoleh dari kegiatan pelaksanaan dan observasi, diketahui hasil keaktifan siswa pada siklus II dalam kategori aktif, yaitu sudah mencapai skor 4.

Berdasarkan hasil refleksi tersebut penelitian pada siklus II dikatakan sudah berhasil karena sudah memenuhi indikator keberhasilan tindakan yang telah diterapkan, yaitu adanya peningkatan aktivitas belajar siswa dan adanya peningkatan keaktifan siswa dalam kategori aktif yaitu dengan skor 4. Maka pemberian tindakan pada penelitian diakhiri pada siklus II.

### Pembahasan

Dari hasil penelitian di atas, dapat terlihat hasilnya sebagai berikut, penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan proses dan hasil pembelajaran Fisika dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* pada kelas SMA N 12 Bungo. Kegiatan pembelajaran pada



penelitian ini sudah dilaksanakan dengan mengikuti tahapan model pembelajaran *Think Pair Share* dalam dua siklus. Tahapan-tahapan pembelajaran pada model *Think Pair Share* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa.

Kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share* ini telah menunjukkan hasil yang cukup efektif dalam pelaksanaan proses pembelajaran Fisika di kelas X IPA 2 SMA N 12 Bungo. Hal ini terlihat dari adanya peningkatan aktivitas belajar siswa dan aktivitas mengajar guru dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share*. Di dalam proses pembelajaran siswa diberikan *handout* penjelasan materi untuk dibaca dan dipahami (*Think*). Kemudian, siswa berdiskusi secara berpasangan untuk bertukar pemahaman mengenai materi (*Pair*). Selanjutnya siswa diberikan kesempatan untuk membagikan dan menjelaskan pemahaman mereka kepada seluruh teman secara bergantian (*Share*). Tugas guru di dalam kelas sebagai fasilitator bagi siswa dan menambahkan pemahaman ketika masih ada materi yang peserta didik tidak paham. Jadi di dalam pembelajaran siswa yang mendominasi berlangsungnya proses pembelajaran sehingga pembelajaran tidak hanya berpusat pada guru saja.

Dilihat dari hasil observasi selama penelitian di kelas X IPA 2 SMAN 12 Bungo terlihat sangat jelas bagaimana keaktifan siswa sebelum dan sesudah diterapkannya model pembelajaran *Think Pair Share*. Seperti terlihat bahwa keaktifan siswa meningkat dari pra siklus ke siklus I ke siklus II, hasil observasi (pengamatan) aktivitas belajar siswa pada siklus I mencapai 68,4% mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 86,3%. Adapun hasil observasi aktivitas mengajar guru pada siklus I diperoleh rata-rata persentase sebesar 62,5%, sedangkan pada siklus II diperoleh rata-rata persentase sebesar 92,4%. Hal ini merujuk kepada Oktavia & Lestari (2022) yang mengatakan bahwa metode dan pembelajaran yang

merupakan salah satu faktor yang dapat menumbuhkan semangat siswa dalam mengikuti proses belajar dan mengajar.

Hasil test di siklus pertama, 17 orang peserta didik memperoleh hasil test melewati standar KKM, ini berarti 56,6% dari seluruh peserta didik mendapatkan nilai yang melewati KKM (70). Sementara itu 13 orang peserta didik atau 44,4% sisanya masih berada di bawah KKM.

Setelah penerapan model pembelajaran *Think Pair Share*, pada siklus 1 terlihat ada peningkatan hasil belajar siswa sebanyak 20% dari hasil pre test yaitu 36,6%.

Berdasarkan hasil tes peserta didik pada siklus II pada tabel di atas bahwa terlihat adanya peningkatan hasil belajar peserta didik dari siklus I dan siklus II, pada siklus II peserta didik yang memperoleh ketuntasan sebanyak 23 dari 30 orang peserta didik jika dipersentasekan 76,6%. dan terdapat juga peserta didik yang memperoleh nilai tidak tuntas sebanyak 7 peserta didik jika dipersentasekan 24,4%.

## KESIMPULAN

Penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* pada pembelajaran Fisika di kelas X IPA 2 SMA N 12 Bungo dengan menggunakan materi Vektor berhasil dapat disimpulkan dalam dua poin umum:

### a. Proses Belajar

Penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* meningkatkan proses belajar siswa kelas X IPA 2 pada pembelajaran Fisika. Hal ini terlihat jelas melalui observasi yang dilakukan terhadap peserta didik dan guru. Peserta didik menjadi lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Selain itu, peserta didik juga terlatih menjadi lebih percaya diri dalam belajar dan memahami materi, karena mereka memperoleh kesempatan untuk saling bertukar pikiran dengan pasangan belajarnya masing-masing.

### b. Hasil Belajar

Seiring meningkatnya proses belajar, hasil belajar peserta didik ikut

meningkat sejak diterapkannya model pembelajaran *Think Pair Share*. Hal ini terlihat dari hasil test peserta didik yang meningkat. Dibuktikan dengan meningkatnya jumlah peserta didik yang memperoleh nilai melewati KKM, 70. Peningkatan hasil belajar siswa ini terlihat significant dari pra siklus ke siklus pertama, dan siklus kedua.

<https://doi.org/10.52060/mp.v5i2.375>

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: BT Bumi Aksara.
- Kemmis and Mc. Taggart. 2010. *The Action Reseach Planner*. Geelong: Deaken Univercity Press.
- Oktavia, D., & Lestari, R. (2022). Students' Perception on Learning Speaking English by Using English Domino Games: The Case of a Private University. *Indonesian Research Journal in Education| IRJE|*, 6(1), 28-42.
- Putri & Sibuea (2014). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Pada Mata Pelajaran Fisika,. *Jurnal Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pendidikan, Vol.1 (2)*.
- Slavin, Robert E. (2011). *Educational Psychology: Theory and Practice*. 9th edition. Jakarta: PT Index.
- Sulindra, I. G. M., Hermansyah, H., Sentaya, I. M., & Yahya, F. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa. *Indonesian Journal of STEM Education*, 2(2), 94-97. Retrieved from <https://journal.publication-center.com/index.php/ijse/article/view/574>
- Wiyoko, T., & Hidayat, P. (2020). Analisis Miskonsepsi Mahasiswa PGSD Dengan Metode Certainty Of Response Index (Cri) Melalui Fitur Quis Edmodo. *Jurnal Muara Pendidikan*, 5(2), 680-688.